



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 3 (2), 2018, 181-195

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>

## INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Muhammad Amin Qodri Syahnaidi, R. Umi Baroroh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail : [qsyahnaidi@gmail.com](mailto:qsyahnaidi@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aimed to determine the planning of character education integration in Arabic learning, the implementation of the integration and the implications of character education on the students' character in Muhammadiyah Middle School 10 Yogyakarta. This was a qualitative research. Data were collected by observation, interviews and documentation. Data was analyzed using qualitative descriptive methods. The results showed: (1) Planning for the integration was included into syllabus and lesson plans. The integration of character education was carried out in the philosophical, material and strategic domains. (2) The implementation of character education integration in Arabic language learning was done through learning activities, giving advice, and the teacher's role model in Arabic teaching. At the stage of implementation, the integration had been carried out in the philosophy, material and strategy domains. (3) The implications of character education on students' character were the development of religiosity, obedience, discipline, communicativeness and responsibility.*

**Keywords:** *integration, character education, Arabic language learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab serta implikasi pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dituangkan ke dalam silabus dan RPP. Integrasi pendidikan karakter dilakukan dalam ranah filosofis, materi dan strategi. (2) Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat, serta keteladanan guru dalam mengajar bahasa Arab. Integrasi pendidikan karakter pada tahap pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan pada ranah filosofis, materi dan strategi. (3) Implikasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa adalah tumbuh dan berkembangnya karakter religius, patuh, disiplin, komunikatif dan tanggung jawab pada siswa.

**Kata Kunci:** integrasi, pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Arab

### Pendahuluan

Secara umum pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hafid, dkk, 2013).

Undang-Undang tentang Sisdiknas di atas mengedepankan pembentukan karakter peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang menjadi landasan dalam bertindak di dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan tujuan pendidikan nasional di atas, seharusnya demoralisasi dan dekadensi moral tidak terjadi karena salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan akhlak mulia (karakter). Hanya saja hal itu masih terjadi, sehingga tujuan pendidikan nasional belum tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai data tentang demoralisasi dan dekadensi moral yang dialami oleh pelajar di Indonesia. Berbagai macam tindakan kriminal dan kenakalan remaja yang dilakukan oleh generasi muda terpelajar masih mewarnai media massa baik cetak maupun elektronik. Tawuran yang dilakukan pelajar antar sekolah, perbuatan asusila, pengkonsumsian narkoba dan minuman keras, hingga fenomena klitih yang belakangan sedang hangat terjadi di DIY.

Berikut ini data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Kasus-kasus tersebut terdiri dari berbagai kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba (Utami, 2016).

Melihat permasalahan di atas, perlu dicarikan sebuah formula yang dapat menjadi solusi bagi demoralisasi dan dekadensi moral yang menjangkiti pelajar di Indonesia. Formula tersebut berupa pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi kepada kecerdasan kognitif, karena tanpa karakter, pelajar hanya menjadi orang-orang pintar yang tidak bermoral dan berakhlak baik.

Upaya pengembangan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama saja, melainkan semua guru, tak terkecuali guru bahasa Arab. Semua guru harus dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Pambudi, 2014).

Sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dan sekolah-sekolah berbasis Islam seperti Sekolah Islam Terpadu, sekolah Muhammadiyah, dan sekolah salafiyah mengajarkan bahasa Arab. SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta. Kurikulum tersebut diberi nama kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba). Mengingat kurikulum tersebut tidak dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan penelitian terkait pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum yang dibuat oleh BSNP sudah pernah dilakukan dan terdapat integrasi pendidikan karakter di dalamnya.

Penelitian tentang pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Arab sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya Erni Zuliana telah meneliti Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah) yang dimuat dalam jurnal *An-Nâbighoh*, Volume 19 No. 1 Tahun 2017. Hasil penelitian ini ialah implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Sragen dilaksanakan dengan berbagai macam cara baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran seperti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang dilakukan guru lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan serta

mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap percaya diri (*confidence*), mandiri (*independent*), komunikatif (*communicative*), kreatif (*creative*), tanggung jawab (*responsible*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan gemar membaca (Zuliana, 2017).

Selain itu, Agung Setiyawan meneliti tentang Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimuat dalam jurnal Nadwa Vol. 9, Nomor 2, Oktober 2015. Hasil penelitian ini ialah nilai-nilai pendidikan karakter telah terintegrasi meliputi: agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, mengakui keunggulan, komunikatif, suka membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Bagaimana dosen mengintegrasikan meliputi: menyesuaikan materi perkuliahan, masukan nilai karakter. Adapun kesulitan dalam mengintegrasikan meliputi: kesulitan menyesuaikan nilai pendidikan karakter dengan material yang ada (Setiyawan, 2015).

Selanjutnya Dudung Hamdun meneliti tentang Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar yang dimuat dalam jurnal Fenomena, Volume 8, No 1, 2016. Hasil penelitian ini ialah penanaman nilai karakter oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Kleco meliputi: keteladanan, penciptaan suasana bersistem nilai dan etika di sekolah, internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif/bersahabat, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai peduli lingkungan dan nilai menghargai prestasi. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, diharapkan anak didik yang berakhlak, berimtaq dan beriptek (Hamdun, 2016).

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Muhammad Jafar Shodiq tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang dimuat dalam jurnal Al-Bidayah, Vol. 6 No. 2, Desember 2014. Hasil penelitian ini ialah penanaman nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dilakukan oleh guru melalui beberapa cara yaitu: Pertama keteladanan. Melalui keteladanan guru diharapkan peserta didik mencontoh sikap, perkataan dan tindakan yang luhur dan berakhlak. Kedua, penciptaan suasana bersistem nilai dan etika di sekolah/madrasah. Dalam penanaman karakter, guru bisa menciptakan suasana lingkungan bersistem nilai dan etika di dalam kelas, seperti kerjasama, menekankan sikap religius, saling menghormati dan lain-lain. Ketiga, internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru mata pelajaran bahasa Arab bisa menginternalisasikan nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya mengaitkan dan mencari materi yang mengandung nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab (Shodiq, 2014).

Dari berbagai kajian tentang pendidikan karakter di atas, tampaknya belum ada kajian tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya ranah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah, maka peneliti bermaksud untuk meneliti hal tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data digunakan dengan analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

### **Integrasi Pendidikan Karakter**

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *integrate* yang memiliki arti sebagai mengintegrasikan, mempersatukan, memadukan, dan menggabungkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); integrasi bermakna pembauran hingga menjadi kesatuan yang

utuh dan bulat. Dengan kata lain, integrasi bisa diartikan sebagai pemaduan atau penggabungan antara satu unsur ke dalam unsur yang lain (Sugono, 2008).

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai kaidah moral (Zubaedi, 2011).

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Screenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau suatu benda dengan yang lain (Samani dan Hariyanto, 2013).

Dengan kata lain, karakter dapat diartikan sebagai suatu nilai yang membentuk kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain dan diejawantahkan melalui pikiran dan tindakan sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut Lickona adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. dalam makna sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu (Samani dan Hariyanto, 2013).

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Kesuma, dkk, 2012).

Jadi, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.

Dengan melihat nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud yang bersumber dari agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional, dapat dideskripsikan seperti di bawah ini (Kemendiknas, 2010):

Nilai Karakter	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah, yakni disesuaikan dengan visi misi sekolah serta kurikulum yang meliputi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Anik Gufron sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi (2011), mengatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Integrasi dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Integrasi pendidikan karakter bukan saja dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran, namun teknik dan metode mengajar dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan karakter (Zubaedi, 2011).

Ada empat ranah integrasi-interkoneksi ilmu, yaitu ranah filosofis, ranah materi, ranah metodologi dan ranah strategi (Pokja Akademik, 2006). Ranah filosofis merupakan integrasi-

interkoneksi dalam ranah filosofis yang berarti suatu disiplin ilmu diintegrasikan dengan disiplin ilmu lainnya. Ranah materi adalah integrasi dan interkoneksi pada ranah materi yaitu suatu proses bagaimana mengintegrasikan suatu nilai ke dalam materi pelajaran pada suatu disiplin keilmuan. Ranah metodologi disini juga bisa diartikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan suatu nilai ke dalam suatu disiplin ilmu. Sedangkan ranah strategi diartikan sebagai ranah pelaksanaan atau praktis dari proses pembelajaran.

Keempat ranah integrasi- interkoneksi di atas dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Integrasi pendidikan karakter bukan saja dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran, namun teknik dan metode mengajar dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan karakter (Zubaedi, 2011).

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan berupa pengintegrasian nilai karakter ke dalam kurikulum, silabus dan RPP. Dan tahap dalam pelaksanaan melalui tahap-tahap dalam proses pembelajaran; pendahuluan, inti dan penutup serta di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Pambudi, 2014):

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar setiap mata pelajaran
- b. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kompetensi dasar yang dianggap relevan atau dapat dikaitkan
- d. Melaksanakan pembelajaran
- e. Menentukan metode pembelajaran
- f. Melakukan evaluasi pembelajaran
- g. Menentukan sumber belajar.

### **Integrasi Pendidikan Karakter dalam dan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab ialah dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun silabus terlebih dahulu sebelum menyusun RPP. Di sini merupakan pembeda sekolah Muhammadiyah dengan sekolah Negeri. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, sehingga guru tinggal mengembangkan dalam rencana pembelajaran (Mulyasa, 2015).

#### **1. Silabus**

Silabus menurut Abdul Majid (2009) merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Majid, 2009). Komponen silabus tersebut adalah tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, sasaran-sasaran mata pelajaran, keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik, urutan topik-topik yang diajarkan, aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran dan berbagai teknik evaluasi yang digunakan (Majid, 2009). Komponen silabus di atas dirinci dalam bentuk kolom terdiri atas 7 kolom yang berisi kompetensi dasar, materi pokok, indikator, strategi pembelajaran, alokasi waktu, bahan, alat/media dan evaluasi.

Perencanaan guru di silabus terletak pada menambah satu kolom lagi yang berisi karakter yang diharapkan.

Berdasarkan contoh silabus pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, Guru bahasa Arab mencantumkan karakter yang diharapkan oleh siswa di dalam silabus. Karakter tersebut yaitu disiplin, tekun, tanggung jawab, rasa hormat dan pengertian. Empat karakter tersebut yang menjadi prioritas bagi guru untuk menintegrasikannya dalam

pembelajaran bahasa Arab. Dengan ditetapkannya empat karakter tersebut, bukan berarti guru tidak mengintegrasikan karakter yang lain. Tetapi empat karakter tersebut yang menjadi kriteria ketuntasan minimum karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Rahmad Fitriyanto dalam wawancara dengan peneliti, “yang jadi target kita cuma empat itu, tapi nanti ketika pembelajaran berlangsung, kita integrasikan juga karakter lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran” (Fitriyanto, 2018).

## 2. RPP

RPP yang disusun oleh guru bahasa Arab mengacu kepada silabus yang telah disusun terlebih dahulu, sehingga RPP tidak bertentangan dengan silabus yang ada. Dalam penyusunan RPP tersebut, guru belum mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan RPP yang disusun lebih terfokus pada materi pelajaran. Menurut Rahmad Fitriyanto “di RPP tidak dimasukkan nilai karakter karena kita lebih fokus ke materi, jadi tidak dicantumkan di RPP tetapi mengacu ke silabus (Fitriyanto, 2018).

Jika guru tidak mencantumkan pendidikan karakter di RPP, bukan berarti guru tidak dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru masih bisa mengintegrasikan pendidikan karakter ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Rahmad Fitriyanto, “kita integrasikan pendidikan karakter sesuai dengan materi pelajaran. Kalo materi pelajarannya bisa disisipi nilai karakter, ya kita sisipi. Itu dilakukan spontan di dalam kelas (Fitriyanto, 2018).

## 3. Perencanaan dalam Ranah Integrasi

### a) Ranah Filosofis.

Kurikulum Ismuba secara keseluruhan merupakan jawaban atas ketidaksetujuan akan adanya dikotomi ilmu; ilmu agama dan ilmu umum dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Muhammadiyah menghapus dikotomi ilmu dimulai dari penamaan identitas sekolah sebagaimana pendidikan umum dengan memakai nama Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan di dalamnya dipelajari pendidikan agama dan juga bahasa Arab yang dirumuskan dalam bentuk kurikulum Ismuba.

Sedangkan pada pembelajaran bahasa Arab, sudah terdapat integrasi pendidikan karakter pada ranah filosofis. Hal itu terlihat pada silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter di dalamnya.

### b) Ranah Materi

Nilai karakter di dalam materi pada perencanaan pembelajaran berupa RPP yang digunakan oleh guru bahasa Arab. Nilai-nilai karakter tersebut berupa :

#### 1) Religius

Sikap religius terlihat pada teks

المُدَّرِّسُ مُسْلِمٌ، التَّلْمِيذُ مُسْلِمٌ،

والتَّلْمِيذَةُ مُسْلِمَةٌ، وَالْعَامِلَةُ مُسْلِمَةٌ أَيْضًا. نَحْنُ مُسْلِمُونَ. وَذَلِكَ مَسْجِدُنَا. الْمَسْجِدُ جَانِبَ مَدْرَسَتِنَا. نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ فِي

وَقْتِ صَلَاتِنَا

Teks tersebut mempunyai makna bahwa guru, siswa, siswi dan karyawan merupakan orang-orang muslim (berserah diri kepada Allah dan orang yang membawa keselamatan bagi orang lain), di sebelah sekolah terdapat masjid dan mereka semua sholat di masjid.

Dengan pemilihan diksi tersebut, nilai religius yang dikembangkan berupa ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama.

2) Peduli Lingkungan

Materi pelajaran di atas berisi gambaran sekolah di mana mereka belajar. Materi tersebut diintegrasikan dengan nilai karakter yaitu peduli lingkungan. Ketika peserta didik mengenal lingkungannya baik lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat, diharapkan peserta didik dapat peduli dengan lingkungannya dengan cara menjaganya dengan baik.

c) Ranah Strategi

Pada ranah ini, yang digunakan oleh guru bahasa Arab hanya metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab adalah metode ceramah dan *reading load* (Fitriyanto, 2018). Melalui metode ceramah, guru mengintegrasikan pendidikan karakter berupa pemberian nasihat-nasihat. Sedangkan melalui *reading load*, siswa akan menjadi aktif untuk membaca dan menyimak pelajaran.

### **Integrasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab**

1. Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan tentang proses pembelajaran bahasa Arab pada hari senin, 26 Februari 2018 di kelas Al-Ghazali dan kelas Al-Khawarizmi SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (Observasi Pembelajaran, 26 Februari 2018):

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu

Guru menerapkan sikap keteladanan dengan masuk ke dalam kelas tepat waktu. Nilai karakter yang diintegrasikan oleh guru kepada siswa ialah disiplin dalam menggunakan waktu

2) Guru mengucapkan salam

Pengucapan salam yang dilakukan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk nilai religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain nilai religius, guru juga menanamkan nilai menghormati, peduli dan empati

3) Guru menyuruh siswa untuk tenang dan duduk dengan rapi.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah disiplin

4) Menyiapkan fisik peserta didik dengan memastikan kerapian berpakaian peserta didik dan menyuruh peserta didik yang bajunya belum rapi untuk merapkannya. Nilai karakter yang diintegrasikan ialah disiplin

5) Guru melakukan apersepsi dan memberitahu materi yang akan dipelajari dengan tanya jawab dan *interactive lecturing*.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah rasa ingin tahu dan komunikatif.

b. Kegiatan Inti

1) Kegiatan observasi dilakukan dengan diawali Guru membaca teks bahasa Arab materi pembelajaran dan peserta didik mengikutinya secara bersama-sama.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah patuh, kerja keras, komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab.

2) Setelah membaca teks bahasa Arab, masih rangkaian kegiatan observasi guru menyuruh peserta didik untuk menulis *mufradāt* dan artinya yang ada di dalam buku pelajaran ke dalam buku tulis masing-masing.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah patuh, kerja keras, kreatif dan tanggung jawab.

3) Setelah siswa selesai menulis, guru lalu menanyakan arti *mufradāt* kepada peserta didik, ini merupakan bagian dari penalaran dan asosiasi.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah komunikatif dan tanggung jawab

4) Guru menyuruh siswa membuka halaman 78 yang berisi hiwar atau percakapan.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah patuh dan tanggung jawab



- 5) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar, lalu kelompok pertama disuruh membaca bagian penanya, kelompok kedua membaca bagian penjawab. Ini merupakan bagian kerjasama dan penalaran.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah jujur, komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab

- 6) Setelah semua siswa membaca dialog percakapan, guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berisi dua orang sesuai dengan bangkunya masing-masing (satu bangku satu kelompok yang berisi dua orang). Lalu guru menyuruh masing-masing kelompok untuk maju ke depan untuk mempraktekkan percakapan sesuai dengan yang ada di buku pelajaran. Ini merupakan kegiatan mengomunikasikan.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah mandiri, komunikatif, berani dan tanggung jawab

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan refleksi serta membuat kesimpulan bersama siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari pada pembelajaran tersebut.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah komunikatif.

- 2) Guru menyuruh siswa mendengarkan azan dan bersama-sama membaca doa setelah azan (kebetulan saat itu sedang berkumandang azan Zhuhur dari masjid Jami' Sagan).

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah religius dan disiplin.

- 3) Guru memberikan *post-test* berupa pertanyaan lisan terkait pelajaran yang telah dipelajari hari itu.

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah tanggung jawab dan disiplin.

- 4) Guru memberitahu pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.

- 5) Guru mendata siswa yang tidak hadir melalui presensi

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah disiplin

- 6) Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa secara serentak

Nilai karakter yang diintegrasikan ialah religius dan disiplin.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari. Evaluasi menjadi penting dalam pembelajaran agar guru mengetahui pada bagian mana siswa telah memahami pelajaran dan bagian yang mana pula yang belum dipahami oleh siswa sehingga guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang belum memahami materi

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta menggunakan evaluasi model kurikulum 2013 (Fitriyanto, 2018). Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur kognisi, afeksi serta psikomotorik siswa.

Berikut ini evaluasi pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum 2013 yang terdapat di dalam RPP milik bapak Rahmad Fitriyanto selaku guru bahasa Arab:

- 1) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran yang telah dipelajari. Pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab meliputi kosa katadan pemahaman terhadap kalimat bahasa Arab.

Teknik penilaian yang digunakan di dalam RPP ialah tes tulis dan penugasan. Sedangkan bentuk penilaian yang dilakukan ialah tes pilihan ganda, tes uraian, daftar pertanyaan, tugas individu / kelompok.

## Arabi : Journal of Arabic Studies

Nilai karakter yang dikembangkan di dalam penilaian aspek kognitif adalah jujur, percaya diri dan disiplin.

### 2) Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Objek yang dinilai dalam penilaian ini ialah sikap siswa dalam mengikuti segala rangkaian kegiatan di dalam dan di luar kelas (penugasan). Adapun indikatornya adalah :

- a) Kehadiran siswa di dalam kelas
- b) Mengerjakan tugas yang diberikan
- c) Kerjasama dengan teman kelompok
- d) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
- e) Keaktifan bertanya dan memberi pendapat dalam diskusi
- f) Menghargai pendapat teman dalam berdiskusi
- g) Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
- h) Menunjukkan kesungguhan dalam belajar (memiliki pustaka penunjang)
- i) Tertib dalam mengikuti diskusi
- j) Peran dalam kelompok (mempresentasi, dsb)

Bentuk penilaiannya dengan non-tes berupa cek list pengamatan.

Nilai karakter yang dikembangkan di dalam penilaian aspek afektif adalah jujur, percaya diri, disiplin dan kemandirian.

### 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan dalam menggunakan materi bahasa Arab dalam komunikasi nyata. Bentuk penilaian dengan tes tertulis uraian dan tes lisan.

Nilai karakter yang dikembangkan adalah percaya diri dan kemandirian.

### 4) Tindak Lanjut

Setelah siswa melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, maka siswa harus mengikuti program tindak lanjut yang telah ditetapkan oleh guru dalam RPP. Program tersebut antara lain :

#### a) Program Remedial

Diberikan bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan cara :

1. Mengulang kembali membaca buku pegangan dan referensi pendukungnya dan mengerjakan soal-soal pada lembar kompetensi siswa
2. Diberikan soal ulangan perbaikan (remedial)

#### b) Program Pengayaan

Bagi siswa yang telah mencapai KKM, diberikan pengayaan berupa membaca dan menganalisis tentang sejarah turunnya Alquran.

Observasi di dua kelas berbeda, yaitu kelas Al-Ghazali dan Al-Khawarizmi. Masing-masing kelas diajarkan dua materi yang berbeda oleh guru. Kelas Al-Ghazali diajarkan materi tata bahasa mengenai *عِنْدَ* (kepunyaan) pada halaman 77 dan *جَوَار* (percakapan) pada halaman 78. Sedangkan kelas Al-Khawarizmi diajarkan materi *حوار* (percakapan) pada halaman 78.

#### 1) Materi *عِنْدَ* (kepunyaan) pada halaman 77 berupa (Aziz dan Cholidiyah, 2012):

- a) Kata '*inda*' berarti mempunyai. Dalam penggunaannya, dapat diikuti kata ganti *ana* atau nama orang. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

عِنْدِي مِسْطَرَةٌ	أَنَا
عِنْدَكَ مِثْثَةٌ	أَنْتَ
عِنْدَكَ خَرِيْطَةٌ	أَنْتِ
عِنْدَ فَاطِمَةَ قَلَمٌ	فَاطِمَةٌ

هِيَ : عِنْدَهَا كُرَّاسَةٌ  
 عَلَيَّ : عِنْدَ عَلِيٍّ خَرِيْطَةٌ  
 هُوَ : عِنْدَهُ مِثْقَلَةٌ  
 نَحْنُ : عِنْدَنَا مَسْجِدٌ

- b) Cara penggunaannya adalah dengan menambahkan kata ganti rangkai di belakang kata 'inda  
 Contoh :

عِنْدَ + يَ (أَنَا) = عِنْدِي

Saya mempunyai : mempunyai + kata ganti rangkai untuk saya

عِنْدَ + كَ (أَنْتَ) = عِنْدَكَ

Kamu (laki-laki) mempunyai = mempunyai + kata ganti rangkai untuk kamu (laki-laki)

عِنْدَ + كِ (أَنْتِ) = عِنْدُكِ

Kamu (perempuan) mempunyai = mempunyai + kata ganti rangkai untuk kamu (perempuan)

عِنْدَ + هُ (هُوَ) = عِنْدَهُ

Dia (laki-laki) mempunyai = mempunyai + kata ganti rangkai untuk dia (laki-laki)

عِنْدَ + هَا (هِيَ) = عِنْدَهَا

Dia (perempuan) mempunyai = mempunyai + kata ganti rangkai untuk dia (perempuan)

عِنْدَ + نَا (نَحْنُ) = عِنْدَنَا

Kami mempunyai = mempunyai + kata ganti rangkai untuk kami

Hal ini menunjukkan nilai karakter yang terintegrasi dalam materi tersebut ialah jujur dan disiplin. Setiap *dhamīr munfashil* yang berupa أَنْتَ maka *dhamīr muttashihya* harus berupa كَ. Sebagaimana contoh di bawah ini :

أَنْتَ : عِنْدَكَ مِثْقَلَةٌ

عِنْدَ + كَ (أَنْتَ) = عِنْدَكَ

1. Materi جَوَازٍ (percakapan) pada halaman 78 berupa (Aziz dan Cholidiyah, 2012):

حَمِيْدٌ : هَلْ عِنْدَكَ مُثَلَّثٌ يَا رَجِيْمٌ ؟

رَجِيْمٌ : نَعَمْ، عِنْدِي مُثَلَّثٌ، وَ هَلْ عِنْدَكَ قَلَمٌ رِصَاصٍ ؟

حَمِيْدٌ : نَعَمْ، عِنْدِي قَلَمٌ رِصَاصٍ. وَ هَلْ عِنْدَ الْأُسْتَاذِ خَرِيْطَةٌ ؟

رَجِيْمٌ : نَعَمْ، عِنْدَهُ خَرِيْطَةٌ.

حَمِيْدٌ : وَ هَلْ عِنْدَ فَاطِمَةَ طَلَّاسَةٌ ؟

رَجِيْمٌ : نَعَمْ، عِنْدَهَا طَلَّاسَةٌ. وَ هَلْ عِنْدَكَ طَبَشُوْرَةٌ يَا حَمِيْدٌ ؟

حَمِيْدٌ : لَا، مَا عِنْدِي طَبَشُوْرَةٌ.

رَجِيْمٌ : وَ هَلْ عِنْدَ مَرْيَمَ مِثْقَلَةٌ ؟

حَمِيْدٌ : لَا، مَا عِنْدَهَا مِثْقَلَةٌ.

رَجِيْمٌ : وَ هَلْ عِنْدَ إِسْمَائِيْلَ قِرْطَاسٌ ؟

حَمِيْدٌ : لَا، مَا عِنْدَهُ قِرْطَاسٌ

Nilai karakter yang terintegrasi di dalam materi di atas ialah demokrasi, rasa ingin tahu dan komunikatif. Demokrasi terlihat ketika Rahim dan Hamid sama-sama punya hak dan kesempatan di dalam menyuarakan pendapatnya baik dalam bentuk pertanyaan maupun jawaban.

Nilai karakter komunikatif terlihat ketika Rahim dan Hamid terlibat komunikasi berupa tanya jawab mengenai peralatan sekolah. Sedangkan rasa ingin tahu terlihat ketika Rahim dan Hamid selalu bertanya kepada lawan bicaranya mengenai peralatan sekolah.

### Peran Guru dalam Integrasi Pendidikan Karakter

Sebagai sosok yang digugu dan ditiru, guru memainkan peran yang sangat vital dalam pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik SMP (anak-anak) biasanya selalu mengikuti setiap ucapan dan perilaku yang dilakukan oleh guru (orang dewasa) sehingga guru harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didik dalam pembentukan karakter. Berikut ini merupakan peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karkater:

#### 1) Keteladanan

Sosok seorang guru merupakan teladan bagi para peserta didik, baik ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 menjadi suri teladan bagi siswa di SMP tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menjadi teladan dengan masuk kelas tepat waktu, bertutur kata dan bertindak dengan baik dan sopan, memakai pakaian yang rapi dan teladan dalam penguasaan materi. Sedangkan di luar kelas, guru memberikan teladan berupa menjadi imam ketika sholat berjamaah, berkata sopan dengan menggunakan kata-kata yang sopan saat mengingatkan peserta didik yang tidak disiplin dan lain sebagainya.

#### 2) Motivator

Guru juga harus mampu menjadi motivator bagi para siswanya. Di dalam kelas, guru memotivasi peserta didik dengan berbagai kisah inspiratif orang-orang sukses karena bahasa Arab, dengan menganjurkan peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan selalu mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga memotivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa Alquran serta bahasa internasional yang dijadikan alat komunikasi bagi negara-negara lain. Di luar kelas, guru bahasa Arab memotivasi peserta didik untuk memiliki karakter yang terpuji baik dalam ucapan maupun perbuatan.

#### 3) Fasilitator

Selain sebagai teladan dan motivator, guru juga harus menjadi fasilitator bagi siswa ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Di dalam pembelajaran bahasa Arab guru memberikan berbagai fasilitas kegiatan belajar, media dan alat belajar bahasa Arab yang membuat peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

### Pelaksanaan Integrasi-Intterkonelsi

#### a) Ranah Filosofis

Pada ranah filosofis, terdapat pada hakikat bahasa Arab. Selain ia merupakan bahasa Kitab Suci dan juga bahasa ilmu pengetahuan dan alat komunikasi dunia. Ranah filosofis di atas menunjukkan integrasi bahasa Arab dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya seperlu *ulum al Qur'an*, *ulum at-Thabi'ah* (ilmu alam), ilmu-ilmu sosial dan lain sebagainya.

#### b) Ranah Materi

Pada ranah materi, terdapat integrasi pendidikan karakter di dalamnya. Seperti materi berikut ini:

حَمِيدٌ : هَلْ عِنْدَكَ مُثَلَّثٌ يَا رَحِيمٌ ؟  
رَحِيمٌ : نَعَمْ، عِنْدِي مُثَلَّثٌ، وَ هَلْ عِنْدَكَ قَلَمٌ رَصَاصٍ ؟  
حَمِيدٌ : نَعَمْ، عِنْدِي قَلَمٌ رَصَاصٍ. وَ هَلْ عِنْدَ الْأُسْتَاذِ خَرِيطَةٌ ؟  
رَحِيمٌ : نَعَمْ، عِنْدَهُ خَرِيطَةٌ.

Materi tersebut peneliti ambil dari hasil observasi di kelas Al-Ghazali. Integrasi pendidikan karakter di dalamnya berupa karakter rasa ingin tahu dan komunikatif.

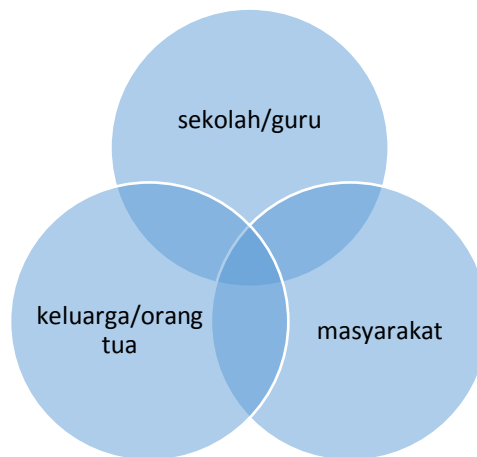
## c) Ranah Strategi

Pada ranah ini, peneliti melihat guru menggunakan metode ceramah dan membaca nyaring. Melalui metode ceramah, guru mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pemberian nasihat. Sedangkan melalui metode membaca nyaring, guru mengintegrasikan nilai karakter gemar membaca.

**Implikasi Pendidikan Karakter bagi Karakter Peserta Didik**

Semua pihak baik keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki tanggungjawab untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Jika anak tersebut berada di rumah, maka orang tua berkewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak tersebut. Ketika anak berada di masyarakat, maka masyarakatlah yang berkewajiban menanamkan pendidikan karakter kepada anak tersebut. Begitu pula ketika anak tersebut berada di sekolah, maka guru dan sekolahlah yang berkewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak tersebut.

Sinergisitas antara sekolah, rumah dan masyarakat dapat digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar sinergisitas keluarga/orangtua, guru/sekolah dan masyarakat dalam menanamkan karakter pada anak.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan oleh guru ke dalam semua mata pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab seharusnya memiliki implikasi atau dampak pada karakter siswa. Meskipun tidak bisa diklaim bahwa karakter yang terdapat pada siswa tidak murni berasal dari pengintegrasian pendidikan karakter oleh guru ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Karakter siswa tidak bisa serta merta terbentuk begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan melelahkan melalui nasihat dan pembiasaan-pembiasaan. Intinya, guru juga harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, integrasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ke dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki implikasi bagi karakter siswa. Berikut ini adalah karakter yang tampak pada diri para peserta didik :

## a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pembelajaran bahasa Arab, sikap ini terlihat ketika guru mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa. Ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung dan pada saat yang bersamaan berkumandang azan dari masjid di sebelah sekolah, guru menyuruh peserta didik mendengarkan dan menjawab azan. Selain itu, dengan mempelajari bahasa Arab berarti para peserta didik juga dapat membaca Alquran, bacaan-bacaan shalat (mengamalkan ajaran Islam) serta menjadi langkah awal untuk mendalami keilmuan Islam yang lainnya (Observasi Pembelajaran, 26 Februari 2018).

### b. Patuh

Patuh adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang menuruti setiap perintah. Sikap patuh terlihat ketika guru menyuruh siswa untuk membuka buku mata pelajaran bahasa Arab pada halaman 77, lalu siswa membuka buku sesuai dengan perintah guru. Guru menyuruh siswa membaca teks yang ada di dalam buku pelajaran, siswa membacanya sesuai dengan apa yang tertera di dalam buku pelajaran tersebut. Guru juga menyuruh siswa untuk menuliskan kembali bacaan yang ada di dalam buku pelajaran, maka siswa menuliskannya sesuai dengan isi buku pelajaran (Observasi Pembelajaran, 26 Februari 2018).

### c. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin terlihat ketika siswa memakai seragam dan atribut yang sudah diatur oleh sekolah. Selain itu, sikap ini juga terlihat ketika ada salah seorang siswa yang tidak memasukkan bajunya ke dalam celana ketika pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung, maka guru langsung menegur dan menyuruh siswa untuk memasukkan baju ke dalam celana (Observasi Pembelajaran, 26 Februari 2018).

### d. Komunikatif

Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap komunikatif terlihat ketika guru menanyakan sesuatu kepada siswa, lalu siswa pun merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, sikap ini juga terlihat ketika siswa sedang melakukan percakapan bahasa Arab (*hiwār*) secara berpasangan (Observasi Pembelajaran, 26 Februari 2018).

### e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap ini terlihat ketika siswa melaksanakan semua hal yang telah diperintahkan oleh gurunya. Seperti guru menyuruh siswa untuk membaca teks, siswa membacanya. Guru menyuruh siswa untuk menulis, siswa melaksanakannya. Guru menyuruh siswa untuk melakukan percakapan, siswa melakukan percakapan (Observasi Pembelajaran, 26 Februari 2018).

Tentu nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya berupa nilai-nilai yang telah disebutkan di atas. Selain dari lima nilai karakter yang terlihat oleh peneliti ketika sedang melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, tentu saja masih terdapat nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dan terejawantahkan ke dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di sekolah maupun di masyarakat.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran bahasa Arab dimulai dari perencanaan melalui guru memasukkan karakter-karakter yang diinginkan di dalam menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Silabus yang telah dirumuskan oleh guru memuat empat nilai karakter yang diharapkan terdapat di dalam diri siswa. Integrasi pendidikan karakter pada tahap perencanaan pembelajaran ini dilakukan dalam ranah filosofis, materi dan strategi. Di sisi lain, pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab melalui guru mengintegrasikan nilai karakter di dalam proses pembelajaran ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta evaluasi. Selain itu, guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran dan juga melalui keteladanan guru. Selain itu, implikasi integrasi pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung ialah peserta didik memiliki karakter religius, patuh, disiplin,

komunikatif dan tanggung jawab. Di luar pembelajaran peserta didik komunikatif, religius, disiplin dan tanggungjawab.[]

### Daftar Rujukan

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Muhammad Thahir. 2012. dan Nurul Cholidiyah, *Pendidikan Bahasa Arab SMP/MTs Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hafid, Anwar. Dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdun, Dudung. 2016. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Fenomena*, Vol. 8, No. 1.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Lulu Putri. 2016. "Kenakalan dan Degradasi Remaja PLS Sebagai Solusi Alternatif Kenakalan dan Degradasi Remaja", *Essay*, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, Thoyib Panji. 2014. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
- Pokja Akademik. 2006. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiyawan, Agung. 2015. "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Nadwa*, Vol. 9, No. 2.
- Shodiq, Muhammad Jafar. 2014. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 6 No. 2.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, edisi Ke-4.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuliana, Erni. 2017. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)", *Jurnal An-Nābighoh*, Vol. 19, No. 1.